



Pembuangan Sampah Dilakukan Bergilir TPST Piyungan Kembali Dibuka

YOGYA (KR) - Pemda DIY memastikan dua dermaga baru di Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan, Bantul, sudah bisa beroperasi untuk menurunkan sampah, Jumat (29/3) hari ini. Pembukaan dua dermaga TPST Piyungan sudah untuk mengatasi kondisi di lapangan, dimana penurunan sampah akan dilakukan berdasarkan wilayah sesuai kesepakatan antara Pemkot Yogyakarta, Pemkab Sleman dan Pemkab Bantul.

Sekda DIY Gatot Saptadi mengatakan, ketiga wilayah yang berkepentingan di TPST Piyungan sudah menyepakati siapa yang terlebih dahulu menggunakan supaya sampah-sampah segera ditangani dan tidak menumpuk serta mengantisipasi antrean pengangkutan sampah di Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul dan Sleman. Setidaknya butuh waktu dua hingga tiga hari untuk menyelesaikan pengangkutan sampah-sampah yang tertunda pembuangannya selama beberapa hari ini.

"Kami pastikan dua dermaga di TPST Piyungan sudah dipasang *box culvert* yang mampu menampung setidaknya dua truk pengangkut sampah. Jadi hari ini dermaga sudah bisa digunakan. Berarti TPST Piyungan sudah dibuka dengan skema pembuangan bergilir sesuai kesepakatan agar tidak terjadi antrean panjang dan sampah-sampah tidak semakin menumpuk hingga mengganggu kenyamanan dan kesehatan masyarakat," ujar Gatot Saptadi di Kepatihan, Yogyakarta, Kamis (28/3).

Gatot menegaskan, adanya kesepakatan tersebut sekaligus supaya jalan di area TPST Piyungan tidak "Bersambung hal 8 kol 4"

TPST Piyungan

semakin rusak dan memprihatinkan. Satu dermaga berukuran 12 meter tersebut dapat digunakan dua truk sekaligus sehingga dapat mempercepat proses penurunan sampah di TPST Piyungan.

Proses pengurangan area sampah di TPST Piyungan dipercepat agar truk bisa bongkar muat. Sesuai kesepakatan, Jumat (29/3) pagi ini warga mengizinkan truk sampah boleh masuk untuk bongkar muat sampah. Selain persoalan buruknya akses menuju titik pembongkaran, persoalan tidak kalah serius dan butuh perhatian yakni terkait pembuangan limbah lindi atau cairan dari timbunan sampah. Selama ini lindi tersebut sudah diolah sebelum dibuang ke Sungai Opak.

"Tadi sudah ada koordinasi dengan perwakilan masing-masing kabupaten/kota, Jumat truk dari Sleman dan Bantul yang membuang sampah. Kemudian Sabtu-Minggu khusus Kota Yogyakarta," ujar Staf TPST Piyungan Sumarwan. Khusus Kota Yogyakarta memang diberi alokasi waktu lebih banyak dengan pertimbangan volume sampahnya paling banyak.

Diikuti proses pengurangan material di lokasi pembuangan memang belum sepenuhnya selesai. "Dikatakan selesai ya selesai, dikatakan belum ya belum, tetapi kami melihat bahwa harus segera dibuka karena sampah semakin menumpuk," ujarnya.

Sementara itu Pemkot Yogyakarta mulai menyiapkan kawasan percontohan untuk pengelolaan sampah, guna menekan volume residu sampah yang harus dibawa ke TPST Piyungan.

Wakil Walikota Yogyakarta Heroe Poerwadi, mengungkapkan, saat ini terdapat 450 bank sampah yang tersebar di berbagai wilayah. Namun tetap belum bisa mengantisipasi ketika TPST Piyungan berhenti beroperasi. "Upaya yang bisa dilakukan dengan mengelola sampah agar yang disetorkan ke TPST Piyungan bisa benar-benar ditekan," tandasnya.

Tahun ini, kawasan percontohan pengelolaan sampah ditetapkan di Kecamatan Tegalejo.

Kepala Bappeda DIY Budi Wibowo mengaku, skema penanganan TPST Piyungan sudah ditentukan dan akan segera digulirkan. Penanganan jangka pendek berupa perbaikan infrastruktur dan penyehatan lingkungan di kawasan sekitar TPST Piyungan "Jangka pendek ini sudah masuk lelang dan akan berjalan April, namun sudah keduluan aksi warga sekitar," katanya.

Sedangkan penanganan jangka panjang dengan mengolah sampah di TPST Piyungan menjadi energi. Proses perencanaannya juga sudah diselesaikan dan sesuai rencana, Bappenas akan melakukan proses lelang Mei mendatang.

Penutupan TPST Piyungan tidak hanya berimbas pada masyarakat, namun juga pengelola Tempat Pengolahan Sampah (TPS) 3R Kenanga Merdikorejo, Tempel, Sleman. "Biasanya sepekan sekali diambil DLH, karena kita sudah langganan. Tapi ini sudah seminggu lebih belum diambil," kata Ketua TPS 3R Kenanga Hariyati Sumiyardi.

Adanya keterlambatan pengambilan sampah diakui Kabid Kebersihan dan Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Sleman Juneadi. Tak hanya dari DLH, para penyedia jasa yang biasa mengambil sampah dari rumah ke rumah juga ikut terdampak.

(Ira/Roy/Dhi/Awh/Has)-d

Sambungan hal 1

1. DLH
 ✓ Netral
 ✓ Segera
 ✓ Untuk diketahui

Serita	Sifat	Tindak Lanjut
atif	<input type="checkbox"/> Amat Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi
ur	<input type="checkbox"/> Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Diketahui
a	<input type="checkbox"/> Biasa	<input type="checkbox"/> Jumpa Pers

Yogyakarta,
 Plt. Kepala



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Februari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005